BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman dan pengetahuan tentang pembentukan kepribadian moral masyarakat Indonesia sangat minim dan mengkhawatirkan. Banyaknya penyimpangan-penyimpangan tersebut karena pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada awalnya. Banyak orang yang kini terkikis seiring berjalannya waktu. Banyak budaya, gaya hidup yang sudah tidak etis, cenderung bergerak bebas, bertentangan dengan kehidupan masyarakat di Indonesia. Meskipun tidak dipungkiri bahwasannya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi juga memiliki kekuatan yang rendah dalam membangun moral dan kepribadian untuk memajukan masyarakat. Akibatnya, pengaruh eksternal dengan signifikan dapat merubah karakter masyarakat dan masyarakat cenderung cepat dalam mengadaptasi budaya asing karena menganggap budaya asing lebih menarik dan menganggap budaya bangsanya sendiri sebagai budaya yang sudah ketinggalan zaman dan kurang menarik.¹

Bahkan dekadensi moral pun terjadi pada pemangku kekuasaan di Indonesia. Banyaknya Pejabat saling melakukan kegiatan yang tidak mencerminkan

¹ Ajeng Casika, "Pendidikan Karakter Dan Dekadensi Moral Kaum Milenial," Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 1 (2023): 14.

kepribadian bangsa. Terbukti dengan maraknya kasus kriminal pejabat yang banyak beredar di media massa. Budi pekerti sangat berkaitan erat dengan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Seiring munculnya kembali gagasan tentang pendidikan budi pekerti yang menguatkan pandangan masyarakat secara luas yang memandang bahwa pendidikan nasional khususnya pendidikan menengah dan atas telah gagal dalam membentuk peserta didik yang dapat memiliki akhlak, moral dan berbudi pekerti yang baik. Terbukti dengan maraknya kekerasan sosial seperti tawuran dan sejenisnya.²

Setidaknya terdapat tiga gejala sosial yang dapat dikatakan merupakan indikasi bahwa bangsa kita masih mengedapankan krisis moral. Tiga gejala tersebut, yaitu : *pertama*, masih merajalelanya kolusi, korupsi dan nepotisme dari hulu sampai hilir birokrasi pemerintahan dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat; *kedua*, lemahnya rasa sosial dan tanggung jawab para pemimpin bangsa dan pejabat publik; *ketiga*, kurangnya rasa kemanusiaan warga masyarakat kita.³

Pandemi COVID-19 yang telah melanda Indonesia menyebabkan pemuda Indonesia terpengaruhi oleh berbagai kebudayaan dari negara asing. Tergerusnya budaya lokal yang disebabkan mudahnya para pemuda untuk mengakses internet untuk mengetahui berbagai budaya asing sehingga budaya asing tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang harus ditiru sebagai budaya yang baik. Hal ini menyebabkan

² Jinan and Mutohharun, "Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam," *Profetika* 16, no. 2 (2015): 167–180.

³ Nur Latifah, "Pendidikan Dan Penanaman Budi Pekerti," *Society* 14, no. 2 (2015): 1.

degradasi budaya yang akan melemahkan budaya lokal dan bangkitnya budaya asing.⁴

Amanat yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Selanjutnya ditegaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Dalam praktiknya. Usaha penyebaran pendidikan Budi Pekerti garda terdepan dilakukan oleh Lembaga-lembaga Pendidikan, mulai dari sekolah Taman Kanak-kanak, sekolah dasar dan tentu saja sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah lanjutan dan madrasah-madrasah dengan berbagai tingkatannya.

Termasuk salah satunya adalah Sekolah menengah Pertama (SMP) Al Falah yang merupakan sekolah di bawah Yayasan Al Falah yang beralamat di Bekasi, yang juga berkomitmen untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didik melalui mata pelajaran penting yaitu Pendidikan Agama Islam dengan subjek Akidah dan Akhlak.

⁴ Gema Budiarto, "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter," *Pamator Journal* 13, no. 1 (2020): 50–56.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai upaya peningkatan dan pembinaan budi pekerti pada peserta didik di lingkungan sekolah dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui pelajaran akidah dan akhlak di Sekolah menengah Pertama (SMP) Al Falah Bekasi.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian yaitu :

- 1) Bagaimana gambaran peran sekolah dalam pengembangan penanaman budi pekerti kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Al Falah ?
- 2) Apakah ada mata pelajaran yang dikembangkan khusus untuk peserta didik yang berkaitan dengan pengembangan dan penanaman budi pekerti pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Al Falah ?
- 3) Faktor pendukung apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan pengembangan budi pekerti kepada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Al Falah ?
- 4) Apakah mata pelajaran Akidah dan Akhlak yang ada di Sekolah Menengah Pertama Al Falah berhubungan dengan upaya pembinaan budi pekerti peserta didik ?
- 5) Bagaimana gambaran pelaksanaan pembinaan budi pekerti kepada peserta didik dilakukan melalui pelajaran akidah dan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Al Falah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini membatasi masalah penelitian yang berhubungan dengan pembinaan budi pekerti peserta didik yang dilakukan oleh sekolah melalui mata pelajaran yang subjeknya tentang akidah dan akhlak di Sekolah menengah Pertama Al Falah”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana gambaran tentang pembinaan budi pekerti pada peserta didik yang dilakukan melalui pelajaran akidah dan akhlak di Sekolah Menengah Pertama Al Falah ?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Memberikan gambaran tentang pembinaan budi pekerti kepada peserta didik melalui pelajaran akidah dan akhlak di Sekolah Menengah Pertama AL Falah.

2. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bidang Pendidikan anak yang berhubungan dengan kajian pengembangan budi pekerti.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan aspek Pendidikan budi pekerti kepada peserta didik melalui subjek atau mata pelajaran akidah dan akhlak.

D. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini ditulis oleh Zainuddin dari Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis dan pendekatan filosofis sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan atau dokumentasi. Hasil analisis penelitian ini terhadap pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan budi pekerti dan pembentukan karakter anak bangsa menjadi tanggung jawab sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. Penelitian ini ditulis oleh Saiful Bahri Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang peran pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di beberapa lingkungan seperti, sekolah, rumah dan

tempat bermain dan didalam penelitian ini juga menjelaskan pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah.

3. Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan pengaruhnya terhadap Krisis Moral dan Karakter penelitian ini ditulis oleh Gema Budiarto Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dipongoro pada Tahun 2020. Penelitian ini menjelaskan tentang krisis moral dan karakter yang tengah dialami oleh Bangsa Indonesia karena pengaruh dari globalisasi, sehingga terjadi degradasi budaya yakni kemunduran, kemerosotan, dan penurunan budaya yang dapat mengancam keutuhan dan ketahanan budaya Indonesia.